

Membangun Daya Saing Industri Kecil dengan Kompetensi dan Faktor Eksternal Melalui Strategi dan Kinerja Bisnis

Jeffriansyah Dwi Saputra Amori¹, Tri Frida Suryati²

^{1,2}Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Mamuju, Mamuju.

¹Email: jeffriamori77@gmail.com.

²Email: trifrida.suryati@gmail.com.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dimensi kompetensi dan faktor eksternal berpengaruh terhadap daya saing industri kecil baik secara langsung maupun tidak langsung melalui strategi dan kinerja bisnis. Jenis penelitian ini adalah eksplanasi, penelitian ini menggunakan 11 variabel dan 30 indikator sehingga jumlah variabel laten adalah 41 buah. Pengambilan sampel penelitian menggunakan jumlah sampel minimum 205 industri kecil di Sulawesi Selatan dari analisis Struktural Equation Modelling untuk estimasi maximum likelihood. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa kompetensi dan faktor eksternal berpengaruh signifikan dan positif terhadap daya saing baik secara langsung maupun tidak langsung melalui strategi dan kinerja bisnis dalam membangun daya saing industry kecil di Sulawesi Selatan.

Kata Kunci : Kompetensi; Faktor Eksternal; Strategi Bisnis; Kinerja Bisnis; Daya Saing.

Abstract

This study aims to determine the dimensions of competence and external factors affect the competitiveness of small industries both directly and indirectly through business strategy and performance. This type of research is explanatory, this study uses 11 variables and 30 indicators so that the number of latent variables is 41 pieces. The study sampling used a minimum sample count of 205 small industries in South Sulawesi from structural equation modelling analysis for maximum likelihood estimation. The results of this study state that competence and external factors have a significant and positive influence on competitiveness both directly and indirectly through business strategies and performance in building the competitiveness of small industries in South Sulawesi.

Keywords : Competence; External Factors; Business Strategy; Business Performance; Competitiveness.

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Industri Mikro dan Kecil (IMK) merupakan kekuatan strategis dan penting untuk mempercepat pembangunan daerah. Sektor ini terbukti memberikan kontribusi signifikan terhadap PDB (Pendapatan Domestik Bruto) dan penyerapan tenaga kerja. Disamping itu, IMK memiliki posisi penting dalam hal pemerataan kesejahteraan masyarakat di daerah dan mengurangi kesenjangan (*gap*) pendapatan. Usaha IMK umumnya merupakan usaha rumah tangga yang sebagian besar masih bercampur dengan tempat tinggalnya, dan masih memerlukan pembinaan yang terus-menerus agar masalah yang dihadapi seperti masalah pemasaran dan permodalan dan pengelolaan dapat segera diatasi.

Daya saing secara umum di sektor komoditas unggulan penting untuk meningkatkan daya saing Industri Kecil dan Menengah (IKM) tergantung pada keefektifan manajemen ilmu pengetahuan dan teknologi. Adapun Ilmu pengetahuan dan teknologi diciptakan dari *knowledge* perorangan yang harus dikelola agar menjadi *knowledge* perindustrian, yang akhirnya *knowledge* menjadi aset perindustrian IKM.

Dari berbagai studi yang telah dilakukan menemukan bahwa salah satu kendala yang serius dihadapi oleh IKM dalam bidang produksi tersebut adalah rendahnya kualitas SDM-nya. Latar belakang pendidikan pengindustri pada umumnya masih rendah, sehingga sulit memahami atau menguasai teknologi yang diperlukan dan sulit menerima/beradaptasi dengan proses pembaharuan akibat perkembangan IPTEK yang sangat cepat.

Hanya sebagian kecil saja yang pernah mengikuti pelatihan teknis dan manajemen, padahal keberlangsungan aktifitas/proses dalam pabrik, misalnya untuk membuat komponen otomotif, diperlukan suatu pelatihan yang merupakan suatu keharusan bagi perindustrian.

Pada tingkat nasional, sebagai suatu ilustrasi data BPS mengenai industri yang tidak berbadan hukum menunjukkan bahwa sebagian besar dari pengindustri hanya berpendidikan primer, kalau mereka yang tidak tamat digabungkan dengan yang tamat SD, maka jumlahnya mencapai 65,3% dari jumlah pengindustri kategori industri ini. Sedangkan pengindustri yang memiliki diploma SMP dan SMA atau DI/DII masing-masing hanya sekitar 18,7% dan 14,4% dari total pengindustri tidak berbadan hukum. Sisanya memiliki gelar sarjana muda atau Diploma III dan dalam jumlah yang lebih kecil memiliki diploma sarjana (S1) atau berpendidikan lebih tinggi. Beberapa perindustrian mencoba melakukan pengelolaan pengetahuan atau *knowledge management* agar dapat bersaing secara efektif di pasar yang sangat kompetitif.

Beberapa kondisi realistis di atas seharusnya menjadi bahan pemikiran sekaligus perenungan untuk tidak terus menerus menganggap UMKM sebagai kelompok bisnis yang harus selalu dan diberikan bantuan seperti subsidi bunga. Kebijakan yang selalu memposisikan UMKM sebagai kelompok yang perlu dibantu didasarkan pada anggapan bahwa UMKM adalah kelompok usaha yang lemah dalam segala hal dan tidak mampu bersaing dengan usaha besar. Sayangnya kebijakan tersebut cenderung berlanjut terus hingga saat ini. Bahkan tantangan pasar global yang akan segera datang direspon dengan anggapan UMKM akan habis terlindas dan tidak mampu bersaing. Globalisasi dan pasar bebas (melalui WTO, APEC, AFTA) menjadi momok yang menyeramkan bagi UMKM tanpa memberikan alternatif dan strategi bagaimana seharusnya UMKM menghadapi pasar bebas.

Dari realita potensi unggulan UMKM seperti disebutkan di atas, maka selayaknya kalangan lembaga perkreditan formal tidak lagi memandang UMKM sebagai kelompok usaha marginal, tetapi berbagai dogma dan mitos disekitar kelemahan UMKM ternyata masih sulit untuk dipatahkan. Kesulitan inilah yang seharusnya menjadi tantangan dan dorongan bagi UMKM untuk mencari strategi yang paling efektif untuk menembus kendala struktural dalam membangun akses terhadap permodalan yang berasal dari lembaga perkreditan formal khususnya bank - bank komersial.

Selanjutnya untuk menjaga dan meningkatkan perkembangan industri terutama industri kecil, dukungan dan peran pemerintah sangat dibutuhkan melalui berbagai kebijakan yang mampu melindungi dan memberikan ruang yang lebih luas bagi industri kecil untuk tumbuh dan berkembang dalam persaingan yang semakin ketat.

Dengan mengetahui kondisi riil industri kecil diharapkan akan dapat membantu menyelesaikan permasalahan yang dihadapi oleh industri dan menjadikan produk unggulan Propinsi Sulawesi Selatan pada khususnya dan Indonesia pada umumnya yang mampu bersaing secara kompetitif di pasar internasional.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas maka dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Apakah dimensi kompetensi wirausaha berpengaruh terhadap daya saing industri kecil baik langsung maupun tidak langsung melalui strategi Bisnis dan kinerja industri kecil?
2. Apakah dimensi eksternal faktor berpengaruh terhadap daya saing industri kecil baik langsung maupun tidak langsung melalui strategi bisnis dan kinerja industri kecil?

1.3. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

Hasil penelitian ini dapat menjadi pedoman dan dasar pertimbangan bagi para pengambil kebijakan, yaitu pemerintah pusat melalui Kementerian Koperasi dan Pengembangan IKM, pemerintah daerah, kementerian perindustrian dan instansi terkait sampai ke daerah tingkat I serta kalangan perbankan dalam menentukan kebijakan pola pembinaan dan pengembangan industri kecil yang bertumpu pada kompetensi dan eksternal faktor sehingga dapat meningkatkan daya saing industri kecil.

1. Sedang bagi pengindustri industri kecil menengah dan yang sejenisnya dapat digunakan sebagai bahan masukan dalam upaya meningkatkan daya saing industrinya.

2. Bagi pengembangan ilmu hasil penelitian ini kiranya dapat memberikan kontribusi informasi dan bahan kajian secara empirik dan konstruktif dalam pengembangan teori manajemen strategi perindustrian.
3. Bagi masyarakat akademis, hasil penelitian ini diharapkan melengkapi informasi ilmiah yang berkaitan dengan pemberdayaan industri kecil.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Teori Kompetensi Wirausaha.

Menurut Eddy Soeryanto Soegoto (2009:9) seorang *entrepreneur* harus memiliki kompetensi sebagai berikut: *Knowing Your Business; Knowing The Basic Business Management, Having The Proper Attitude, Having Adequate Capital, Financial Competence, Managing Time Efficiently, Managing People, Satisfying Customer by Providing High Quality Product, Knowing How to Compete, Copying With Regulations and Paperwork, Technical Competence, Marketing Competence, Human relation competence.*

2.2 Teori Faktor Eksternal.

Faktor eksternal adalah lingkungan yang berada diluar organisasi. Wilkinson (2002) menyatakan bahwa industri kecil akan tumbuh bilamana lingkungan aturan/kebijakan mendukung, lingkungan makro ekonomi dikelola dengan baik, stabil, dan dapat diprediksi; informasi yang dapat dipercaya dan mudah diakses. Kemudian industri kecil di Sulawesi Selatan menyadari bahwa faktor eksternal merupakan salah satu pemacu atas berkembangnya industri jika ditelaah dan diaplikasikan dengan baik. Faktor eksternal yang merupakan variabel dalam penelitian ini akan diukur dengan : Isu dan praktek globalisasi dan liberalisasi ekonomi, Isu terorisme, Kesepakatan internasional, Munculnya raksasa ekonomi baru dan negara-negara yang ekspornya kuat, Arah perkembangan pasar dunia. Dan Aspek kebijakan pemerintah (akses permodalan, pembiayaan, pembinaan).

2.3 Teori Strategi Bisnis

Kelompok “*process*” membagi strategi menjadi lima yaitu: *complete planning, critical point, opportunistic, reactive, dan routine* (Frese, Gelderen, dan Ombach, 2000; Mboko 2009). Penjelasan dari masing – masing strategi tersebut dapat dilihat dibawah ini:

1. Strategi *complete planning*; Organisasi yang mengimplementasikan strategi ini mencoba merencanakan sedini mungkin setiap langkah yang akan diambil dan secara aktif menganalisa situasi yang ada. Rencana reaksi yang terperinci untuk setiap proses kerja, waktu perencanaan yang relative lama, pengetahuan yang cukup untuk mengantisipasi segala perubahan situasi dan proaktif.
2. Strategi *critical point*; Organisasi yang mengimplemantiskan strategi ini berkonsentrasi pada factor yang paling sulit dan paling penting bagi keberhasilan organisasi mencapai tujuan. Setelah berhasil melewati *critical point* tersebut barulah langkah selanjutnya direncanakan. Organisasi dengan pendekatan semacam ini mencoba membangun susunan strategi pemecahan masala mulai dari yang paling sulit hingga yang termudah.
3. Strategi *Opportunistic*; Strategi ini berbeda dari *critical point*, strategi ini dimulai dari penetapan strategi yang paling dasar bahkan paling mudah. Sehingga apabila ada kesempatan lain yang dipandang lebih baik, organisasi dengan mudah dapat merubah perencanaanya. Strategi ini memungkinkan perusahaan untuk merubah tujuannya atau dengan kata lain tujuan dari perusahaan ditentukan oleh peluang yang ada.
4. Strategi *reactive*; Strategi *opportunistic* masih lebih proaktif dibandingkan strategi reactive. Organisasi dengan model strategi ini mendasarkan sepenuhnya kegiatannya pada situasi yang ada, tidak merencanakan suatu kegiatan untuk mencapai tujuan. Model strategi ini membawa organisasi pada situasi dimana selalu dipengaruhi oleh lingkungannya tanpa ada upaya untuk mempengaruhi lingkungan tersebut.
5. Strategi *routine*; Organisasi dengan model strategi ini ditandai dengan adanya perencanaan yang sederhana (ada sedikit sifat proaktif), pengetahuan yang minim (karena pedoman kegiatannya hanya mengikuti pola yang lama). Namun organisasi ini sebenarnya dalam aktivitasnya sehari – hari hanya mengikuti rutinitas saja tanpa adanya panduan sebuah pilihan strategi.

2.4 Teori Kinerja Bisnis

Kinerja bisnis merupakan suatu kondisi yang ingin dicapai sebagai hasil dari usaha yang telah dilakukan oleh seluruh komponen perusahaan. Dalam hal ini indikator kinerja bisnis diukur dengan

pernyataan responden bahwa perubahan volume penjualan sehingga eksistensi perusahaan selalu terjaga dan tidak mengalami kebangkrutan. Pernyataan responden bahwa efisiensi dalam menjalankan usaha selalu dilakukan dan selalu dijaga, sehingga dapat mengetahui respon konsumen terhadap produk perusahaan. Pernyataan responden bahwa penjualan selalu meningkat dari waktu ke waktu, sehingga dapat menguasai pangsa pasar yang lebih banyak dan selanjutnya pernyataan responden yang menyatakan keuntungan (*profit*) dalam usaha mereka selalu meningkat dan sebagian besar diinvestasikan untuk kemajuan perusahaan. (Supartha,2009:77).

2.5 Teori Daya Saing

Daya saing menurut Michael Porter (Hill & Jones, 1998) adalah produktivitas yang didefinisikan sebagai output yang dihasilkan oleh tenaga kerja. Menurut World Economic Forum, daya saing nasional adalah kemampuan perekonomian nasional untuk mencapai pertumbuhan ekonomi yang tinggi dan berkelanjutan.

Menurut Michael Porter (Dalam Hill & Jones, 1998), pada dasarnya ada 4 (empat) faktor yang mempengaruhi daya saing suatu negara, yaitu:

1. Strategi, Struktur, dan Tingkat Persaingan Perusahaan, yaitu bagaimana unit-unit usaha di dalam suatu negara terbentuk, diorganisasikan, dan dikelola, serta bagaimana tingkat persaingan dalam negerinya;
2. Sumber Daya di suatu Negara, yaitu bagaimana ketersediaan sumber daya disuatu negara, yakni sumber daya manusia, bahan baku, pengetahuan, modal, dan infrastruktur. Ketersediaan tersebut menjadi penentu perkembangan industri di suatu negara. Ketika terjadi kelangkaan pada salah satu jenis factor tersebut maka investasi industri di suatu negara menjadi investasi yang mahal;
3. Permintaan Domestik, yaitu bagaimana permintaan di dalam negeri terhadap produk atau layanan industri di negara tersebut. Permintaan hasil industri, terutama permintaan dalam negeri, merupakan aspek yang mempengaruhi arah pengembangan faktor awal keunggulan kompetitif sektor industri. Inovasi dan kemajuan teknologi dapat terinspirasi oleh kebutuhan dan keinginan konsumen;
4. Keberadaan Industri Terkait dan Pendukung, yaitu keberadaan industri pemasok atau industri pendukung yang mampu bersaing secara internasional.

III. METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini bersifat eksplanasi (*explanatory*), penelitian ini akan memberikan penjelasan antara Kompetensi (X1), Eksternal Faktor (X2), terhadap Strategi (Y1), Kinerja (Y2), Daya Saing (Y3).

3.2 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pelaku industri kecil pengolahan yang sekaligus sebagai pemilik industri kecil pengolahan di beberapa kabupaten se Sulawesi Selatan.sebanyak 601 industri kecil pengolahan yang tersebar pada sub sektor IKAHH, sub sektor ILMEA, dan sub sektor IKDK.

Sampel penelitian akan dipilih secara acak sederhana (*simple random sampling*), dimana semua industri kecil pengolahan yang memperoleh kesempatan yang sama untuk dijadikan sampel dilihat dari kriteria-kriteria menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM).

Untuk mendapatkan besaran sampel yang dapat mewakili populasi, maka sebagai alternatif dalam penentuan sampel penelitian ini digunakan rumus Slovin (dalam Umar, 2004:108) sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N \cdot e^2}$$

Dimana :

n = ukuran sampel

N = ukuran populasi

e = persen kelonggaran ketidaktelitian karenakesalahan pengambilan sampel yang masih dapat ditolerir.

Dari jumlah populasi tersebut dengan tingkat kelonggaran ketidaktelitian sebesar 10%, maka dengan menggunakan rumus di atas diperoleh sampel sebesar : 601 .

$$n = 1 + 601 (0.1)^2 = 85.7 \text{ dibulatkan menjadi } = 100$$

Mengingat jumlah sampel berdasarkan slovin masih dianggap kurang, alternatif lain yang dapat digunakan dalam pengambilan sampel adalah menggunakan jumlah sampel minimum dari analisis Struktural Equation Modeling (SEM). Menurut Ferdinand (2002), Ghozali (2004), Ghozali (2008), Solimun dan Rinaldo (2009), ukuran sampel antara 100 – 200 sampel dapat direkomendasikan untuk estimasi maximum Likelihood (ML).

Dengan model estimasi menggunakan maximum likelihood (ML), data yang diperlukan minimum 100 sampel. Menurut Ferdinand (2002) analisis SEM membutuhkan sampel paling sedikit 5 kali jumlah variabel indikator atau *estimated parameter* yang digunakan Ferdinand (2002) serta Solimun dan Rinaldo (2009) memberikan pedoman penentuan besarnya sampel sama dengan 5 – 10 kali jumlah variabel *manifest* dari keseluruhan variabel laten.

Dalam penelitian ini digunakan sebanyak 11 variabel dan 30 indikator sehingga total variabel laten adalah 41 buah. berdasarkan kriteria penetapan jumlah sampel maka $41 \times 5 = 205$ sampel dengan asumsi bahwa daerah cukup luas. Gambaran variabel dan indikator tersebut sebagai berikut ini :

Tabel 1
variabel dan indikator

Sumber Penelitian	Variabel	Indikator
Kompetensi Wirausaha (Suryana, 2006:1)	X1.1	<i>Technical Competence</i>
	X1.2	<i>Marketing Competence</i>
	X1.3	<i>Financial Competence</i>
	X1.4	<i>Human Relation Competence</i>
Eksternal Faktor (Pasaribu, 2011)	X2.1	Isu dan Praktek Globalisasi dan Liberalisasi Ekonomi
	X2.2	Isu Terorisme
	X2.3	Kesepakatan Internasional
	X2.4	Munculnya Raksasa Ekonomi Baru dan Negara-Negara yang Ekspornya Kuat
	X2.5	Arah Perkembangan Pasar Dunia
	X2.6	Aspek kebijakan pemerintah
Stategi Bisnis (Frese, Gelderen, Ombach, 2000; Mboko, 2009)	Y1.1	Complete Planning
	Y1.2	Opportunistic
	Y1.3	Routine
Kinerja Bisnis (Suparta, 2009:77)	Y2.1	Perubahan Volume Penjualan
	Y2.2	Kepuasan Pelanggan thd Produk
	Y2.3	Pangsa Pasar
	Y2.4	Keuntungan
Daya Saing (Hill & Jones, 1998)	Y3.1	Strategi, Struktur dan Persaingan
	Y3.2	Sumber Daya Suatu Negara
	Y3.3	Permintaan Domestik
	Y3.4	keberadaan Industri Terkait dan Pendukung,

Sumber : data diolah peneliti 2021.

3.3 Jenis dan Sumber Data

Jenis dan sumber data penelitian ini meliputi:

1. Data Primer, yaitu data inti yang berkaitan dengan permasalahan obyek/subyek penelitian, dan diperoleh secara langsung dari responden.
2. Data sekunder, yaitu data yang diperoleh dari pihak lain selain sumber primer, dan diperoleh melalui pencatatan langsung dari dokumen, laporan yang telah dibuat oleh perusahaan/instansii yang terkait.

3.4 Metode Pengumpulan Data

Berdasarkan tujuan penelitian ini, maka beberapa data dan informasi yang relevan diperlukan dengan menggunakan metode pengumpulan data sebagai berikut:

1. Kueisioner; Yaitu suatu daftar pertanyaan (*question list*) yang membuat beberapa hal yang ingin dipelajari berdasarkan tujuan penelitian ini yang ditujukan pada responden terpilih.
2. Wawancara; Yaitu melakukan Tanya jawab secara langsung terhadap informan penelitian ini. Metode wawancara yang dilakukan disesuaikan dengan ruang lingkup dan tujuan penelitian ini. Dalam penelitian ini digunakan teknik wawancara terstruktur. Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengungkapan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Dengan wawancara terstruktur ini setiap responden diberi pertanyaan yang sama (Sugiono;2008). Proses wawancara dilakukan terhadap para pelaku industry kecil pengolahan di kabupaten se Sulawesi Selatan.

3.5 Metode Analisis Data

Penelitian ini menekankan pada pendekatan kuantitatif dalam melakukan analisis data, maka metode analisis data yang digunakan, dikelompokkan menjadi dua, yaitu analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensia.

SEM digunakan untuk mengetahui hubungan kausal antar variabel laten yang terdapat pada persamaan structural. Variabel laten yang dimaksud yaitu: (1) variabel eksogen terdiri atas kompetensi wirausahaan dan eksternal factor (2) variabel endogen terdiri atas strategi bisnis, kinerja bisnis dan daya saing. Khusus untuk strategi bisnis selain menjadi variabel endogen, variabel ini sekaligus menjadi variabel intervening pada model ini.

Sesuai dengan kerangka konsep pemikiran pada Gambar 1, maka model yang dibangun adalah:

$$Y_1 = f(X_1, X_2) \quad (1)$$

$$Y_2 = f(X_1, X_2, Y_1) \quad (2)$$

$$Y_3 = f(X_1, X_2, Y_1, Y_2) \quad (3)$$

Persamaan (1) merupakan fungsi difungsi (sistem persamaan simultan), dimana model yang dikembangkan adalah:

1. Pengaruh Kompetensi dan Eksternal Faktor terhadap strategi bisnis:

$$Y_1 = \alpha_0 + \alpha_1 X_1 + \alpha_2 X_2 + \varepsilon_1 \quad (1a)$$

Dimana: $\alpha_0, \alpha_1,$ dan α_2 adalah parameter yang akan ditaksir dan ε_1 adalah *error term* strategi bisnis.

2. Pengaruh kompetensi, Eksternal Faktor dan strategi bisnis terhadap kinerja bisnis

$$Y_2 = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 Y_1 + \varepsilon_2 \quad (2a)$$

Dimana: $\beta_0, \beta_1, \beta_2,$ dan β_3 adalah parameter yang akan ditaksir dan ε_2 adalah *error term* kinerja bisnis.

Persamaan dapat disederhanakan menjadi

$$Y_2 = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3(\alpha_0 + \alpha_1 X_1 + \alpha_2 X_2 + \varepsilon_1) + \varepsilon_2$$

$$Y_2 = (\alpha_0 \beta_3 + \beta_0) + (\beta_1 + \alpha_1 \beta_3) X_1 + (\beta_2 + \alpha_2 \beta_3) X_2 + (\varepsilon_1 \beta_3 + \varepsilon_2)$$

$$Y_2 = \theta_0 + \theta_1 X_1 + \theta_2 X_2 + \mu_2$$

Dimana :

$$\theta_0 = (\alpha_0 \beta_3 + \beta_0) = \text{konstanta untuk } Y_2$$

$$\theta_1 = (\beta_1 + \alpha_1 \beta_3) = \text{total pengaruh } X_1 \text{ terhadap } Y_2$$

$$\theta_2 = (\beta_2 + \alpha_2 \beta_3) = \text{total pengaruh } X_2 \text{ terhadap } Y_2$$

$$\mu_2 = (\beta_3 \varepsilon_1 + \varepsilon_2) = \text{Error term dari } Y_2$$

3. Pengaruh kompetensi, eksternal faktor, strategi bisnis dan kinerja bisnis terhadap daya saing

$$Y_3 = \delta_0 + \delta_1 X_1 + \delta_2 X_2 + \delta_3 Y_1 + \delta_4 Y_2 + \varepsilon_3$$

Dimana: $\delta_0, \delta_1, \delta_2, \delta_3$ dan δ_4 adalah parameter yang akan ditaksir dan ε_3 adalah *error term* daya saing .

Persamaan dapat disederhanakan menjadi :

$$Y_3 = \delta_0 + \delta_1 X_1 + \delta_2 X_2 + \delta_3 Y_1 + \delta_4 Y_2 + \varepsilon_3$$

$$Y_3 = (\delta_0 + \alpha_0 \beta_3 \delta_4 + \beta_0 \delta_4 + \alpha_0 \delta_3) + (\delta_1 + \alpha_1 \delta_3 + \beta_1 \delta_4 + \alpha_1 \beta_3 \delta_4) X_1 + (\delta_2 + \alpha_2 \delta_3 + \beta_2 \delta_4 + \alpha_2 \beta_3 \delta_4) X_2 + (\varepsilon_1 \beta_3 \delta_4 + \varepsilon_2 \delta_4 + \varepsilon_1 \delta_3 + \varepsilon_3)$$

$$Y_3 = \varphi_0 + \varphi_1 X_1 + \varphi_2 X_2 + \mu_3$$

Dimana :

$$\varphi_0 = (\delta_0 + \alpha_0 \beta_3 \delta_4 + \beta_0 \delta_4 + \alpha_0 \delta_3) = \text{konstanta untuk } Y_3$$

$$\begin{aligned} \varphi_1 &= (\delta_1 + \alpha_1 \delta_3 + \beta_1 \delta_4 + \alpha_1 \beta_3 \delta_4) = \text{total pengaruh } X_1 \text{ terhadap } Y_3 \\ \varphi_2 &= (\delta_2 + \alpha_2 \delta_3 + \beta_2 \delta_4 + \alpha_2 \beta_3 \delta_4) = \text{total pengaruh } X_2 \text{ terhadap } Y_3 \\ \mu_3 &= (\varepsilon_1 \beta_3 \delta_4 + \varepsilon_2 \delta_4 + \varepsilon_1 \delta_3 + \varepsilon_3) = \text{error term dari } Y_3 \end{aligned}$$

Keterangan:

1. Konstanta

$$\begin{aligned} \alpha_0 &= \text{konstanta untuk } Y_1 \\ \theta_0 &= (\alpha_0 \beta_3 + \beta_0) = \text{konstanta untuk } Y_2 \\ \varphi_0 &= (\delta_0 + \alpha_0 \beta_3 \delta_4 + \beta_0 \delta_4 + \alpha_0 \delta_3) = \text{konstanta untuk } Y_3 \end{aligned}$$

2. Pengaruh langsung (*direct effect*)

$$\begin{aligned} \alpha_1 &= \text{Pengaruh langsung } X_1 \text{ terhadap } Y_1 \\ \alpha_2 &= \text{Pengaruh langsung } X_2 \text{ terhadap } Y_1 \\ \beta_1 &= \text{Pengaruh langsung } X_1 \text{ terhadap } Y_2 \\ \beta_2 &= \text{Pengaruh langsung } X_2 \text{ terhadap } Y_2 \\ \beta_3 &= \text{Pengaruh langsung } Y_1 \text{ terhadap } Y_2 \\ \delta_1 &= \text{Pengaruh langsung } X_1 \text{ terhadap } Y_3 \\ \delta_2 &= \text{Pengaruh langsung } X_2 \text{ terhadap } Y_3 \\ \delta_3 &= \text{Pengaruh langsung } Y_1 \text{ terhadap } Y_3 \\ \delta_4 &= \text{Pengaruh langsung } Y_2 \text{ terhadap } Y_3 \end{aligned}$$

3. Pengaruh tak langsung (*indirect effect*)

$$\begin{aligned} \alpha_1 \beta_3 &= \text{Pengaruh tak langsung } X_1 \text{ terhadap } Y_2 \text{ melalui } Y_1 \\ \alpha_2 \beta_3 &= \text{Pengaruh tak langsung } X_2 \text{ terhadap } Y_2 \text{ melalui } Y_1 \\ \alpha_1 \delta_3 &= \text{Pengaruh tak langsung } X_1 \text{ terhadap } Y_3 \text{ melalui } Y_1 \\ \alpha_2 \delta_3 &= \text{Pengaruh tak langsung } X_2 \text{ terhadap } Y_3 \text{ melalui } Y_1 \\ \beta_1 \delta_4 &= \text{Pengaruh tak langsung } X_1 \text{ terhadap } Y_3 \text{ melalui } Y_2 \\ \beta_2 \delta_4 &= \text{Pengaruh tak langsung } X_2 \text{ terhadap } Y_3 \text{ melalui } Y_2 \\ \alpha_1 \beta_3 \delta_4 &= \text{Pengaruh tak langsung } X_1 \text{ terhadap } Y_3 \text{ melalui } Y_1 \text{ dan } Y_2 \\ \alpha_2 \beta_3 \delta_4 &= \text{Pengaruh tak langsung } X_2 \text{ terhadap } Y_3 \text{ melalui } Y_1 \text{ dan } Y_2 \end{aligned}$$

4. Total Pengaruh

$$\begin{aligned} \theta_1 &= (\beta_1 + \alpha_1 \beta_3) = \text{total pengaruh } X_1 \text{ terhadap } Y_2 \\ \theta_2 &= (\beta_2 + \alpha_2 \beta_3) = \text{total pengaruh } X_2 \text{ terhadap } Y_2 \\ \varphi_1 &= (\delta_1 + \alpha_1 \delta_3 + \beta_1 \delta_4 + \alpha_1 \beta_3 \delta_4) = \text{total pengaruh } X_1 \text{ terhadap } Y_3 \\ \varphi_2 &= (\delta_2 + \alpha_2 \delta_3 + \beta_2 \delta_4 + \alpha_2 \beta_3 \delta_4) = \text{total pengaruh } X_2 \text{ terhadap } Y_3 \end{aligned}$$

5. Error term

$$\begin{aligned} \varepsilon_1 &= \text{Error term dari } Y_1 \\ \mu_2 &= (\beta_3 \varepsilon_1 + \varepsilon_2) = \text{Error term dari } Y_2 \\ \mu_3 &= (\delta_2 \beta_2 \varepsilon_1 + \delta_1 \varepsilon_1 + \varepsilon_3) = \text{error term dari } Y_3 \\ \mu_4 &= (\varepsilon_1 \beta_3 \delta_4 + \varepsilon_2 \delta_4 + \varepsilon_1 \delta_3 + \varepsilon_3) = \text{error term dari } Y_4 \end{aligned}$$

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) Menurut Sektor Industri Pengolahan di Sulawesi Selatan.

Tabel 2
Daftar UMKM Industri Pengolahan di Sulawesi Selatan

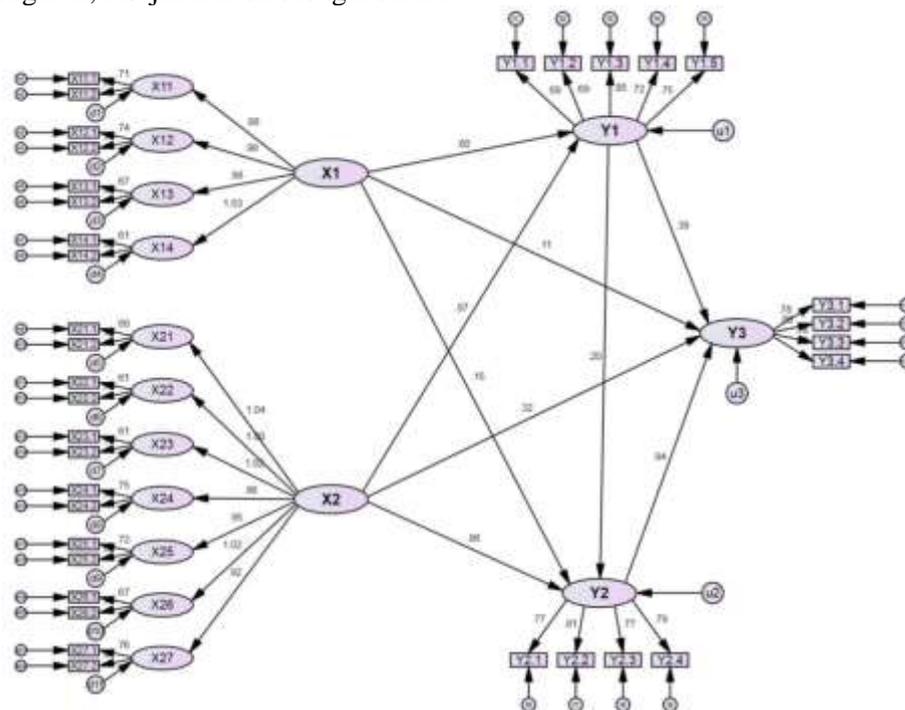
NO	Kabupaten	Skala Usaha			Jumlah
		Mikro	Kecil	Menengah	
1	Selayar	1599	63	0	1,662
2	Bulukumba	79	15	29	623
3	Bantaeng	68	-	-	68
4	Jeneponto	155	1	-	156

5	Takalar	-	-	-	-
6	Gowa	50	44	12	106
7	Sinjai	1,125	747	248	2,120
8	Maros	-	434	49	483
9	Pangkep	-	42	12	54
10	Barru	1,280	304	17	1,601
11	Bone	5	5	2	12
12	Soppeng	460	90	4	554
13	Wajo	9	6	-	15
14	Sidrap	331	288	35	654
15	Enrakang	3,008	-	-	3,008
16	Luwu	1,328	313	4	1,645
17	Tana Toraja	40	4	-	44
18	Luwu Utara	1,452	4	-	1,456
19	Luwu Timur	570	-	-	570
20	Makassar	220	391	161	772
21	Parepare	11	7	-	18
22	Palopo	-	-	-	-
23	Pinrang	5	4	-	9
24	Toraja Utara	278	201	4	483
Jumlah		12,573	2,963	577	16,113

Sumber: Dinas Koperasi & UMKM Kota Makassar diolah

Pengujian Pengaruh

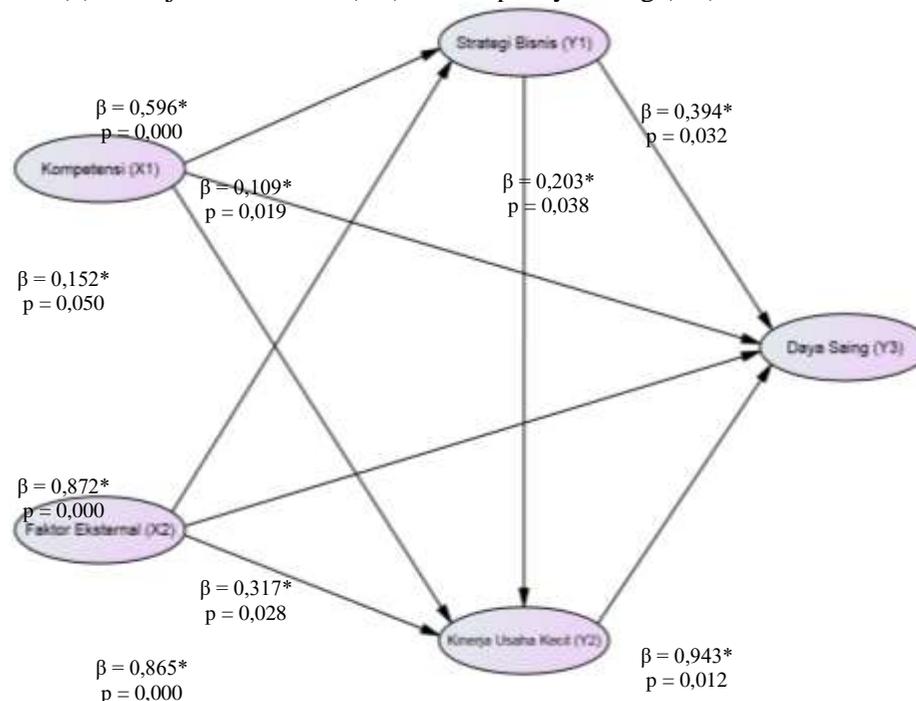
Berdasarkan hasil uji statistik yang telah digunakan, semua pengaruh yang diujikan memenuhi persyaratan atau dapat digunakan sebagai model pengukuran dalam penelitian. Berdasarkan hasil pengujian pengaruh, disajikan hasil sebagai berikut.



Gambar 1 Full Model SEM

Dalam penelitian ini diuji ada tidaknya pengaruh antara (1) Kompetensi Wirausaha (X1) terhadap Strategi Bisnis (Y1); (2) Faktor Eksternal (X2) terhadap Strategi Bisnis (Y1); (3) Kompetensi Wirausaha (X1)

terhadap Kinerja Usaha Kecil (Y2); (4) Faktor Eksternal (X2) terhadap Kinerja Usaha Kecil (Y2); (5) Strategi Bisnis (Y1) terhadap Kinerja Usaha Kecil (Y2); (6) Kompetensi Wirausaha (X1) terhadap Daya Saing (Y3); (7) Faktor Eksternal (X2) terhadap Daya Saing (Y3); (8) Strategi Bisnis (Y1) terhadap Daya Saing (Y3); dan (9) Kinerja Usaha Kecil (Y2) terhadap Daya Saing (Y3).



Gambar 2 Diagram Jalur

1) Pengaruh Langsung Kompetensi Wirausaha (X1) terhadap Strategi Bisnis (Y1)

Hasil analisis pengaruh langsung Kompetensi Wirausaha (X1) terhadap Strategi Bisnis (Y1) didapatkan p-value sebesar 0,000. Nilai tersebut lebih kecil dari alpha 5% menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara Kompetensi Wirausaha (X1) terhadap Strategi Bisnis (Y1).

Tabel 3

Pengaruh Langsung Kompetensi Wirausaha (X1) terhadap Strategi Bisnis (Y1)

			Estimate	S.E.	C.R.	P
Y1	<---	X1	0.596	0.068	6.438	***

Berdasarkan tabel diatas nilai koefisien pengaruh langsung Kompetensi Wirausaha (X1) terhadap Strategi Bisnis (Y1) sebesar 0,596 dan bertanda positif dan signifikan menunjukkan bahwa bentuk pengaruh Kompetensi Wirausaha (X1) terhadap Strategi Bisnis (Y1) adalah berbanding lurus (positif) dan signifikan yang berarti bahwa peningkatan faktor Kompetensi Wirausaha (X1) akan berdampak secara signifikan terhadap peningkatan faktor Strategi Bisnis (Y1).

2) Pengaruh Langsung Faktor Eksternal (X2) terhadap Strategi Bisnis (Y1)

Hasil analisis pengaruh langsung Faktor Eksternal (X2) terhadap Strategi Bisnis (Y1) didapatkan p-value sebesar 0,000. Nilai tersebut lebih kecil dari alpha 5% menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara Faktor Eksternal (X2) terhadap Strategi Bisnis (Y1).

Tabel 4

Pengaruh Langsung Faktor Eksternal (X2) terhadap Strategi Bisnis (Y1)

			Estimate	S.E.	C.R.	P
Y1	<---	X2	0.872	0.083	7.067	***

Berdasarkan tabel diatas nilai koefisien pengaruh langsung Faktor Eksternal (X2) terhadap Strategi Bisnis (Y1) sebesar 0,872 dan bertanda positif dan signifikan menunjukkan bahwa bentuk pengaruh Faktor Eksternal (X2) terhadap Strategi Bisnis (Y1) adalah berbanding lurus (positif) dan signifikan yang berarti bahwa peningkatan faktor Faktor Eksternal (X2) akan berdampak secara signifikan terhadap peningkatan faktor Strategi Bisnis (Y1).

3) Pengaruh Langsung Kompetensi Wirausaha (X1) terhadap Kinerja Usaha Kecil (Y2)

Hasil analisis pengaruh langsung Kompetensi Wirausaha (X1) terhadap Kinerja Usaha Kecil (Y2) didapatkan p-value sebesar 0,050. Nilai tersebut lebih kecil dari alpha 5% menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara Kompetensi Wirausaha (X1) terhadap Kinerja Usaha Kecil (Y2).

Tabel 5

Pengaruh Langsung Kompetensi Wirausaha (X1) terhadap Kinerja Usaha Kecil (Y2)

			Estimate	S.E.	C.R.	P
Y2	<---	X1	0.152	0.084	1.964	0.050

Berdasarkan table diatas nilai koefisien pengaruh langsung Kompetensi Wirausaha (X1) terhadap Kinerja Usaha Kecil (Y2) sebesar 0,152 dan bertanda positif dan signifikan menunjukkan bahwa bentuk pengaruh Kompetensi Wirausaha (X1) terhadap Kinerja Usaha Kecil (Y2) adalah berbanding lurus (positif) dan signifikan yang berarti bahwa peningkatan faktor Kompetensi Wirausaha (X1) akan berdampak secara signifikan terhadap peningkatan faktor Kinerja Usaha Kecil (Y2).

4) Pengaruh Langsung Faktor Eksternal (X2) terhadap Kinerja Usaha Kecil (Y2)

Hasil analisis pengaruh langsung Faktor Eksternal (X2) terhadap Kinerja Usaha Kecil (Y2) didapatkan p-value sebesar 0,000. Nilai tersebut lebih kecil dari alpha 5% menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara Faktor Eksternal (X2) terhadap Kinerja Usaha Kecil (Y2).

Tabel 6

Pengaruh Langsung Faktor Eksternal (X2) terhadap Kinerja Usaha Kecil (Y2)

			Estimate	S.E.	C.R.	P
Y2	<---	X2	0.865	0.148	5.846	***

Berdasarkan table diatas nilai koefisien pengaruh langsung Faktor Eksternal (X2) terhadap Kinerja Usaha Kecil (Y2) sebesar 0,865 dan bertanda positif dan signifikan menunjukkan bahwa bentuk pengaruh Faktor Eksternal (X2) terhadap Kinerja Usaha Kecil (Y2) adalah berbanding lurus (positif) dan signifikan yang berarti bahwa peningkatan faktor Faktor Eksternal (X2) akan berdampak secara signifikan terhadap peningkatan faktor Kinerja Usaha Kecil (Y2).

5) Pengaruh Langsung Strategi Bisnis (Y1) terhadap Kinerja Usaha Kecil (Y2)

Hasil analisis pengaruh langsung Strategi Bisnis (Y1) terhadap Kinerja Usaha Kecil (Y2) didapatkan p-value sebesar 0,038. Nilai tersebut lebih kecil dari alpha 5% menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara Strategi Bisnis (Y1) terhadap Kinerja Usaha Kecil (Y2).

Tabel 7

Pengaruh Langsung Strategi Bisnis (Y1) terhadap Kinerja Usaha Kecil (Y2)

			Estimate	S.E.	C.R.	P
Y2	<---	Y1	0.203	0.146	2.075	0.038

Berdasarkan tabel diatas nilai koefisien pengaruh langsung Strategi Bisnis (Y1) terhadap Kinerja Usaha Kecil (Y2) sebesar 0,203 dan bertanda positif dan signifikan menunjukkan bahwa bentuk pengaruh Strategi Bisnis (Y1) terhadap Kinerja Usaha Kecil (Y2) adalah berbanding lurus (positif) dan signifikan yang berarti bahwa peningkatan faktor Strategi Bisnis (Y1) akan berdampak secara signifikan terhadap peningkatan faktor Kinerja Usaha Kecil (Y2).

6) Pengaruh Langsung Kompetensi Wirausaha (X1) terhadap Daya Saing (Y3)

Hasil analisis pengaruh langsung Kompetensi Wirausaha (X1) terhadap Daya Saing (Y3) didapatkan p-value sebesar 0,019. Nilai tersebut lebih kecil dari alpha 5% menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara Kompetensi Wirausaha (X1) terhadap Daya Saing (Y3).

Tabel 8
Pengaruh Langsung Kompetensi Wirausaha (X1) terhadap Daya Saing (Y3)

			Estimate	S.E.	C.R.	P
Y3	<---	X1	0.109	0.045	2.356	0.019

Berdasarkan tabel diatas nilai koefisien pengaruh langsung Kompetensi Wirausaha (X1) terhadap Daya Saing (Y3) sebesar 0,109 dan bertanda positif dan signifikan menunjukkan bahwa bentuk pengaruh Kompetensi Wirausaha (X1) terhadap Daya Saing (Y3) adalah berbanding lurus (positif) dan signifikan yang berarti bahwa peningkatan faktor Kompetensi Wirausaha (X1) akan berdampak secara signifikan terhadap peningkatan faktor Daya Saing (Y3).

7) Pengaruh Langsung Faktor Eksternal (X2) terhadap Daya Saing (Y3)

Hasil analisis pengaruh langsung Faktor Eksternal (X2) terhadap Daya Saing (Y3) didapatkan p-value sebesar 0,028. Nilai tersebut lebih kecil dari alpha 5% menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara Faktor Eksternal (X2) terhadap Daya Saing (Y3).

Tabel 9
Pengaruh Langsung Faktor Eksternal (X2) terhadap Daya Saing (Y3)

			Estimate	S.E.	C.R.	P
Y3	<---	X2	0.317	0.128	2.195	0.028

Berdasarkan tabel diatas nilai koefisien pengaruh langsung Faktor Eksternal (X2) terhadap Daya Saing (Y3) sebesar 0,317 dan bertanda positif dan signifikan menunjukkan bahwa bentuk pengaruh Faktor Eksternal (X2) terhadap Daya Saing (Y3) adalah berbanding lurus (positif) dan signifikan yang berarti bahwa peningkatan faktor Faktor Eksternal (X2) akan berdampak secara signifikan terhadap peningkatan faktor Daya Saing (Y3).

8) Pengaruh Langsung Strategi Bisnis (Y1) terhadap Daya Saing (Y3)

Hasil analisis pengaruh langsung Strategi Bisnis (Y1) terhadap Daya Saing (Y3) didapatkan p-value sebesar 0,032. Nilai tersebut lebih kecil dari alpha 5% menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara Strategi Bisnis (Y1) terhadap Daya Saing (Y3).

Tabel 10
Pengaruh Langsung Strategi Bisnis (Y1) terhadap Daya Saing (Y3)

			Estimate	S.E.	C.R.	P
Y3	<---	Y1	0.394	0.243	2.148	0.032

Berdasarkan tabel diatas nilai koefisien pengaruh langsung Strategi Bisnis (Y1) terhadap Daya Saing (Y3) sebesar 0,394 dan bertanda positif dan signifikan menunjukkan bahwa bentuk pengaruh Strategi Bisnis (Y1) terhadap Daya Saing (Y3) adalah berbanding lurus (positif) dan signifikan yang berarti bahwa peningkatan faktor Strategi Bisnis (Y1) akan berdampak secara signifikan terhadap peningkatan faktor Daya Saing (Y3).

9) Pengaruh Langsung Kinerja Usaha Kecil (Y2) terhadap Daya Saing (Y3)

Hasil analisis pengaruh langsung Kinerja Usaha Kecil (Y2) terhadap Daya Saing (Y3) didapatkan p-value sebesar 0,012. Nilai tersebut lebih kecil dari alpha 5% menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara Kinerja Usaha Kecil (Y2) terhadap Daya Saing (Y3).

Tabel 11
Pengaruh Langsung Kinerja Usaha Kecil (Y2) terhadap Daya Saing (Y3)

			Estimate	S.E.	C.R.	P
Y3	<---	Y2	0.943	0.332	2.515	0.012

Berdasarkan tabel diatas nilai koefisien pengaruh langsung Kinerja Usaha Kecil (Y2) terhadap Daya Saing (Y3) sebesar 0,943 dan bertanda positif dan signifikan menunjukkan bahwa bentuk pengaruh Kinerja Usaha Kecil (Y2) terhadap Daya Saing (Y3) adalah berbanding lurus (positif) dan signifikan yang berarti bahwa peningkatan faktor Kinerja Usaha Kecil (Y2) akan berdampak secara signifikan terhadap peningkatan faktor Daya Saing (Y3).

10) Pengaruh Tidak Langsung Kompetensi Wirausaha (X1) terhadap Kinerja Usaha Kecil (Y2) melalui Strategi Bisnis (Y1)

Hasil analisis pengaruh tidak langsung Kompetensi Wirausaha (X1) terhadap Kinerja Usaha Kecil (Y2) melalui Strategi Bisnis (Y1) didapatkan p-value sebesar 0,172. Nilai tersebut lebih besar dari alpha 5% menunjukkan bahwa terdapat pengaruh namun tidak signifikan antara Kompetensi Wirausaha (X1) terhadap Kinerja Usaha Kecil (Y2) melalui Strategi Bisnis (Y1).

Tabel 12

Pengaruh Tidak Langsung Kompetensi Wirausaha (X1) terhadap Kinerja Usaha Kecil (Y2) melalui Strategi Bisnis (Y1)

			Estimate	S.E.	C.R.	P
Y2	<---	X1	0.121	0.089	1.365	0.172

Berdasarkan tabel diatas nilai koefisien pengaruh tidak langsung Kompetensi Wirausaha (X1) terhadap Kinerja Usaha Kecil (Y2) melalui Strategi Bisnis (Y1) sebesar 0,121 dan bertanda positif dan tidak signifikan menunjukkan bahwa bentuk pengaruh Kompetensi Wirausaha (X1) terhadap Kinerja Usaha Kecil (Y2) melalui Strategi Bisnis (Y1) adalah berbanding lurus (positif) dan tidak signifikan yang berarti bahwa peningkatan faktor Kompetensi Wirausaha (X1) tidak akan berdampak secara signifikan terhadap peningkatan faktor Kinerja Usaha Kecil (Y2) melalui Strategi Bisnis (Y1).

11) Pengaruh Tidak Langsung Kompetensi Wirausaha (X1) terhadap Kinerja Usaha Kecil (Y2) melalui Strategi Bisnis (Y1)

Hasil analisis pengaruh tidak langsung Kompetensi Wirausaha (X1) terhadap Kinerja Usaha Kecil (Y2) melalui Strategi Bisnis (Y1) didapatkan p-value sebesar 0,170. Nilai tersebut lebih besar dari alpha 5% menunjukkan bahwa terdapat pengaruh namun tidak signifikan antara Kompetensi Wirausaha (X1) terhadap Kinerja Usaha Kecil (Y2) melalui Strategi Bisnis (Y1).

Tabel 13

Pengaruh Tidak Langsung Kompetensi Wirausaha (X1) terhadap Kinerja Usaha Kecil (Y2) melalui Strategi Bisnis (Y1)

			Estimate	S.E.	C.R.	P
Y2	<---	X2	0.177	0.129	1.372	0.170

Berdasarkan tabel diatas nilai koefisien pengaruh tidak langsung Kompetensi Wirausaha (X1) terhadap Kinerja Usaha Kecil (Y2) melalui Strategi Bisnis (Y1) sebesar 0,177 dan bertanda positif dan tidak signifikan menunjukkan bahwa bentuk pengaruh Kompetensi Wirausaha (X1) terhadap Kinerja Usaha Kecil (Y2) melalui Strategi Bisnis (Y1) adalah berbanding lurus (positif) dan tidak signifikan yang berarti bahwa peningkatan faktor Kompetensi Wirausaha (X1) tidak akan berdampak secara signifikan terhadap peningkatan faktor Kinerja Usaha Kecil (Y2) melalui Strategi Bisnis (Y1).

12) Pengaruh Tidak Langsung Kompetensi Wirausaha (X1) terhadap Daya Saing (Y3) melalui Strategi Bisnis (Y1)

Hasil analisis pengaruh tidak langsung Kompetensi Wirausaha (X1) terhadap Daya Saing (Y3) melalui Strategi Bisnis (Y1) didapatkan p-value sebesar 0,113. Nilai tersebut lebih besar dari alpha 5% menunjukkan bahwa terdapat pengaruh namun tidak signifikan antara Kompetensi Wirausaha (X1) terhadap Daya Saing (Y3) melalui Strategi Bisnis (Y1).

Tabel 14

Pengaruh Tidak Langsung Kompetensi Wirausaha (X1) terhadap Daya Saing (Y3) melalui Strategi Bisnis (Y1)

			Estimate	S.E.	C.R.	P
Y3	<---	X1	0.235	0.148	1.584	0.113

Berdasarkan tabel diatas nilai koefisien pengaruh tidak langsung Kompetensi Wirausaha (X1) terhadap Daya Saing (Y3) melalui Strategi Bisnis (Y1) sebesar 0,235 dan bertanda positif dan tidak signifikan menunjukkan bahwa bentuk pengaruh Kompetensi Wirausaha (X1) terhadap Daya Saing (Y3) melalui Strategi Bisnis (Y1) adalah berbanding lurus (positif) dan tidak signifikan yang berarti bahwa peningkatan faktor Kompetensi Wirausaha (X1) tidak akan berdampak secara signifikan terhadap peningkatan faktor Daya Saing (Y3) melalui Strategi Bisnis (Y1).

13) Pengaruh Tidak Langsung Kompetensi Wirausaha (X1) terhadap Daya Saing (Y3) melalui Strategi Bisnis (Y1)

Hasil analisis pengaruh tidak langsung Kompetensi Wirausaha (X1) terhadap Daya Saing (Y3) melalui Strategi Bisnis (Y1) didapatkan p-value sebesar 0,111. Nilai tersebut lebih besar dari alpha 5% menunjukkan bahwa terdapat pengaruh namun tidak signifikan antara Kompetensi Wirausaha (X1) terhadap Daya Saing (Y3) melalui Strategi Bisnis (Y1).

Tabel 15

Pengaruh Tidak Langsung Kompetensi Wirausaha (X1) terhadap Daya Saing (Y3) melalui Strategi Bisnis (Y1)

			Estimate	S.E.	C.R.	P
Y3	<---	X2	0.344	0.215	1.595	0.111

Berdasarkan tabel diatas nilai koefisien pengaruh tidak langsung Kompetensi Wirausaha (X1) terhadap Daya Saing (Y3) melalui Strategi Bisnis (Y1) sebesar 0,344 dan bertanda positif dan tidak signifikan menunjukkan bahwa bentuk pengaruh Kompetensi Wirausaha (X1) terhadap Daya Saing (Y3) melalui Strategi Bisnis (Y1) adalah berbanding lurus (positif) dan tidak signifikan yang berarti bahwa peningkatan faktor Kompetensi Wirausaha (X1) tidak akan berdampak secara signifikan terhadap peningkatan faktor Daya Saing (Y3) melalui Strategi Bisnis (Y1).

14) Pengaruh Tidak Langsung Kompetensi Wirausaha (X1) terhadap Daya Saing (Y3) melalui Kinerja Usaha Kecil (Y2)

Hasil analisis pengaruh tidak langsung Kompetensi Wirausaha (X1) terhadap Daya Saing (Y3) melalui Kinerja Usaha Kecil (Y2) didapatkan p-value sebesar 0,007. Nilai tersebut lebih kecil dari alpha 5% menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara Kompetensi Wirausaha (X1) terhadap Daya Saing (Y3) melalui Kinerja Usaha Kecil (Y2).

Tabel 16

Pengaruh Tidak Langsung Kompetensi Wirausaha (X1) terhadap Daya Saing (Y3) melalui Kinerja Usaha Kecil (Y2)

			Estimate	S.E.	C.R.	P
Y3	<---	X1	0.562	0.209	2.686	0.007

Berdasarkan tabel diatas nilai koefisien pengaruh tidak langsung Kompetensi Wirausaha (X1) terhadap Daya Saing (Y3) melalui Kinerja Usaha Kecil (Y2) sebesar 0,562 dan bertanda positif dan signifikan menunjukkan bahwa bentuk pengaruh Kompetensi Wirausaha (X1) terhadap Daya Saing (Y3) melalui Kinerja Usaha Kecil (Y2) adalah berbanding lurus (positif) dan signifikan yang berarti bahwa peningkatan faktor Kompetensi Wirausaha (X1) akan berdampak secara signifikan terhadap peningkatan faktor Daya Saing (Y3) melalui Kinerja Usaha Kecil (Y2).

15) Pengaruh Tidak Langsung Kompetensi Wirausaha (X1) terhadap Daya Saing (Y3) melalui Kinerja Usaha Kecil (Y2)

Hasil analisis pengaruh tidak langsung Kompetensi Wirausaha (X1) terhadap Daya Saing (Y3) melalui Kinerja Usaha Kecil (Y2) didapatkan p-value sebesar 0,006. Nilai tersebut lebih kecil dari alpha 5% menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara Kompetensi Wirausaha (X1) terhadap Daya Saing (Y3) melalui Kinerja Usaha Kecil (Y2).

Tabel 17

Pengaruh Tidak Langsung Kompetensi Wirausaha (X1) terhadap Daya Saing (Y3) melalui Kinerja Usaha Kecil (Y2)

			Estimate	S.E.	C.R.	P
Y3	<---	X2	0.822	0.301	2.730	0.006

Berdasarkan tabel diatas nilai koefisien pengaruh tidak langsung Kompetensi Wirausaha (X1) terhadap Daya Saing (Y3) melalui Kinerja Usaha Kecil (Y2) sebesar 0,822 dan bertanda positif dan signifikan menunjukkan bahwa bentuk pengaruh Kompetensi Wirausaha (X1) terhadap Daya Saing (Y3) melalui Kinerja Usaha Kecil (Y2) adalah berbanding lurus (positif) dan signifikan yang berarti bahwa peningkatan faktor Kompetensi Wirausaha (X1) akan berdampak secara signifikan terhadap peningkatan faktor Daya Saing (Y3) melalui Kinerja Usaha Kecil (Y2).

16) Pengaruh Tidak Langsung Kompetensi Wirausaha (X1) terhadap Daya Saing (Y3) melalui Strategi Bisnis (Y1) dan Kinerja Usaha Kecil (Y2)

Hasil analisis pengaruh tidak langsung Kompetensi Wirausaha (X1) terhadap Daya Saing (Y3) melalui Strategi Bisnis (Y1) dan Kinerja Usaha Kecil (Y2) didapatkan p-value sebesar 0,241. Nilai tersebut lebih besar dari alpha 5% menunjukkan bahwa terdapat pengaruh namun tidak signifikan antara Kompetensi Wirausaha (X1) terhadap Daya Saing (Y3) melalui Strategi Bisnis (Y1) dan Kinerja Usaha Kecil (Y2).

Tabel 18

Pengaruh Tidak Langsung Kompetensi Wirausaha (X1) terhadap Daya Saing (Y3) melalui Strategi Bisnis (Y1) dan Kinerja Usaha Kecil (Y2)

			Estimate	S.E.	C.R.	P
Y3	<---	X1	0.114	0.097	1.172	0.241

Berdasarkan tabel diatas nilai koefisien pengaruh tidak langsung Kompetensi Wirausaha (X1) terhadap Daya Saing (Y3) melalui Strategi Bisnis (Y1) dan Kinerja Usaha Kecil (Y2) sebesar 0,114 dan bertanda positif dan tidak signifikan menunjukkan bahwa bentuk pengaruh Kompetensi Wirausaha (X1) terhadap Daya Saing (Y3) melalui Strategi Bisnis (Y1) dan Kinerja Usaha Kecil (Y2) adalah berbanding lurus (positif) dan tidak signifikan yang berarti bahwa peningkatan faktor Kompetensi Wirausaha (X1) tidak akan berdampak secara signifikan terhadap peningkatan faktor Daya Saing (Y3) melalui Strategi Bisnis (Y1) dan Kinerja Usaha Kecil (Y2).

17) Pengaruh Tidak Langsung Kompetensi Wirausaha (X1) terhadap Daya Saing (Y3) melalui Strategi Bisnis (Y1) dan Kinerja Usaha Kecil (Y2)

Hasil analisis pengaruh tidak langsung Kompetensi Wirausaha (X1) terhadap Daya Saing (Y3) melalui Strategi Bisnis (Y1) dan Kinerja Usaha Kecil (Y2) didapatkan p-value sebesar 0,239. Nilai tersebut lebih besar dari alpha 5% menunjukkan bahwa terdapat pengaruh namun tidak signifikan antara Kompetensi Wirausaha (X1) terhadap Daya Saing (Y3) melalui Strategi Bisnis (Y1) dan Kinerja Usaha Kecil (Y2).

Tabel 19

Pengaruh Tidak Langsung Kompetensi Wirausaha (X1) terhadap Daya Saing (Y3) melalui Strategi Bisnis (Y1) dan Kinerja Usaha Kecil (Y2)

			Estimate	S.E.	C.R.	P
Y3	<---	X2	0.167	0.142	1.178	0.239

Berdasarkan tabel diatas nilai koefisien pengaruh tidak langsung Kompetensi Wirausaha (X1) terhadap Daya Saing (Y3) melalui Strategi Bisnis (Y1) dan Kinerja Usaha Kecil (Y2) sebesar 0,167 dan bertanda positif dan tidak signifikan menunjukkan bahwa bentuk pengaruh Kompetensi Wirausaha (X1) terhadap Daya Saing (Y3) melalui Strategi Bisnis (Y1) dan Kinerja Usaha Kecil (Y2) adalah berbanding lurus (positif) dan tidak signifikan yang berarti bahwa peningkatan faktor Kompetensi Wirausaha (X1) tidak akan berdampak secara signifikan terhadap peningkatan faktor Daya Saing (Y3) melalui Strategi Bisnis (Y1) dan Kinerja Usaha Kecil (Y2).

V. PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan permasalahan yang ada di dalam penelitian, hipotesis penelitian serta hasil analisis data dan pembahasan hasil analisis, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Variabel kompetensi wirausaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap strategi bisnis, sehingga meningkatkan kompetensi wirausaha akan menciptakan perbaikan strategi bisnis,
2. Variabel faktor eksternal berpengaruh positif dan signifikan terhadap strategi bisnis, sehingga meningkatkan dan memahami faktor eksternal akan menciptakan perbaikan strategi bisnis,
3. Variabel kompetensi wirausaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja usaha kecil, sehingga meningkatkan kompetensi wirausaha akan menciptakan perbaikan kinerja usaha kecil,
4. Variabel faktor eksternal berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja usaha kecil, sehingga meningkatkan dan memahami faktor eksternal akan menciptakan perbaikan kinerja usaha kecil,
5. Variabel strategi bisnis berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja usaha kecil, sehingga meningkatkan dan memperbaiki strategi bisnis akan menciptakan perbaikan kinerja usaha kecil,
6. Variabel kompetensi wirausaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap daya saing, sehingga meningkatkan kompetensi wirausaha akan menciptakan peningkatan daya saing,
7. Variabel faktor eksternal berpengaruh positif dan signifikan terhadap daya saing, sehingga meningkatkan dan memahami faktor eksternal akan menciptakan peningkatan daya saing,
8. Variabel strategi bisnis berpengaruh positif dan signifikan terhadap daya saing, sehingga meningkatkan dan memperbaiki strategi bisnis akan menciptakan peningkatan daya saing,
9. Variabel kinerja usaha kecil berpengaruh positif dan signifikan terhadap daya saing, sehingga meningkatkan dan memperbaiki strategi bisnis akan menciptakan peningkatan daya saing,

5.2 SARAN

1. Untuk meningkatkan daya saing UMKM guna menunjang mencapai pertumbuhan perekonomian yang tinggi dan berkelanjutan maka diperlukan peningkatan kinerja UMKM dan tanggap terhadap faktor eksternal,
2. Untuk meningkatkan kinerja bisnis UMKM maka diperlukan pengembangan kompetensi wirausaha dan tanggap terhadap faktor eksternal sehingga penjualan selalu meningkat dari waktu ke waktu, dapat menguasai pasar yang lebih banyak dan selanjutnya keuntungan (profit) meningkat sehingga dapat diinvestasikan untuk kemajuan perusahaan,
3. Untuk lebih berdaya saing maka kompetensi wirausaha harus di tingkatkan sehingga lingkungan aturan/kebijakan mendukung, lingkungan makro ekonomi dikelola dengan baik, stabil, dan dapat diprediksi, mendapatkan informasi yang relevan dan mudah diakses sehingga nantinya faktor eksternal bukanlah lagi penghalang peningkatan daya saing UMKM,

Beberapa faktor yang diduga berpengaruh terhadap daya saing UMKM tapi masih belum diakomodir pada penelitian ini, sehingga disarankan untuk penelitian selanjutnya untuk memasukkan variabel antara lain; inovasi, etos kerja, semangat kerja, dan kemampuan sumber daya manusianya,

Temuan penelitian ini dapat menjadi dasar untuk penelitian selanjutnya yang mengkaji tentang kompetensi wirausaha, faktor eksternal, kinerja bisnis, strategi bisnis, dan daya saing UMKM.

DAFTAR PUSTAKA

- Amstrong, M, 1994, *A Handbook of Human Resource Management*, Terjemahan, Elex Media Komputindo, Jakarta.
- Bello, Tope Adeyemi, 2003, The Impact Of Leader Characteristics On The Performance Of Organizational Members: An Exploratory Study, *Work Study Journal*, Vol. 52, No.6. Pp. 286-289
- Bernardin, H. John and Russell Joyce E.A. 1993. *Human Resources Management*, McGraw-Hill, New York.
- Bharadwaj, S.G.P.R. Varadarajan, et al. (1993). "Sustainable Competitive Advantage in Service Industries: A Conceptual Model and Research Propositions." *Journal of Marketing* 57 (October) : pp. 83 – 100.

- Boyatzis, R.E. 1982. *The Competent Manager: A Model of Effective Performance*. New York: John Wiley & Sons.
- Catrogiovanni, G.J. 1996. Pre – Start-Up Planning And The Survival Of New Small Businesses: Theoretical Linkages, *Journl Of Managemnet*, Vol. 22, No, 6. Pp 801-822
- Chaganti, R., 1987, Small Business Strategies In Different Industry Growth Environment, *Journal Of Small Business Management*, Vo; 25. No 3, Pp. 61-68
- Chandler, Alfred, D. Jr (1962). *Strategy and Structure: Chapters in The History of The Industrial Enterprise*. Cambridge Mass: MIT Press.
- Chong, H. Gin, 2008, Measuring Performance Of Small And Medium Sizes Enterprises; The Grounded Theory Approach, *Journal Of Business And Public Affairs*, Issn 1934-7219, Volume 2 Issue 1
- Eddy Soeryanto Soegoto. (2009). *Entrepreneurship : Menjadi Pebisnis Ulung*. Penerbit PT Elex Media Komputindo. Kompas Gramedia : Jakarta.
- Emory, C.W. & D.R. Cooper. 1991. *Business Research Methods*. 4th Ed. Irwin, Illinois.
- Ferdinand, Augusty (2002). *Structural Equation Modelling Dalam Penelitian Manajemen*, Program Magister Manajemen Universitas Diponegoro.Semarang
- Ghozali, Imam. 2004. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Hill, C. W. L and Jones, G.R. 1998. *Strategic Management, An Integrated Approach*. Houghton Mifflin Company, Boston, New York.
- Hitt, Michael A.; R. Duane Ireland and Robert E. Hoskisson. (1997). *Manajemen Strategi Manyongsong Era Persaingan dan Globalisasi*. Cetakan Kedua. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Hopkins and Hopkins (1997). "Strategic Planning – Financial Performance Relationship in Bank ; A Causal Examination" *Strategic ManagementJournal*, Vol 18:8, pp:635-652
- Jauch, Laurence R. dan William F. Glueck .1997. *Manajemen Strategis dan Kebijakan Perusahaan*. Edisi Ketiga. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Johnson. Gerry, and Scholes, Kevan. 1997. *Exploring Corporate Strategy*, 4th ed. New York: Prentice Hall,
- Kotey, Bernice; Meredith, GG. 1997. Relationship Among Owner/Manager Personal Value, Business Strategies, and Entreprise, *Journal of Amsll Business Management*, P.37-61
- Kuncoro. Mudrajad, 2006, *Strategi Bagaimana Meraih Keunggulan Kompetitif*, Penerbit Erlangga, Jakarta.
- Lou, Yadong, 1999 Environment- Strategy-Performance Relation In Small Business In China, A Case Of Township And Village Enterprises In Southern China, *Journal Of Small Business Management*, Pp 37-52
- Mahoney, J. T., & Pandian, J. R. (1992), "The Resource-based view within the conversation of strategic management", *Strategic Management Journal*, 13, pp. 363 - 380.
- Mangkunegara. (2005). *Evaluasi Kinerja SDM*. Penerbit Reflika Aditama: Bandung.
- Mathis, Robert L. & John H. Jackson, 2001, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, PenerbitSalemba Empat, Jakarta.
- Matthews, C.H. and Scott, S.G. (1995) 'Uncertainty and planning in small and entrepreneurial firms: An empirical assessment', *Journal of Small BusinessManagement*, 33(4): 34-52.
- Maupa, Haris. 2004. Faktor-Faktor yang Menentukan Pertumbuhan Usaha Kecil di Sulawesi Selatan. Disertasi Program Pascasarjana Unhas. Tidak dipublikasikan.
- Mazzarol, Im, 2004, *Planning And Growth Characteristics Of Small Business Owner- Managers*, mazzarol@qsm.uwa.edu.au
- Mintzberg, H. (1985). *The Nature of Managerial Work*. New York : Harper & Row.
- Mintzberg, Henry. (1994). *Stretegic Management*. New York: Prentice Hall.
- Mitrani, A Palziel, M, and Fitt, D. 1992. "*Competency Based Human Resources Management : Value – Driven Strategies For Recruitment, Development And Reward*", Kogan Page Limited, London.
- Pearce II, John. A. dan Richard B. Robinson Jr. 2000. *Strategic Management Formulation, Implementation and Control*. Fifty Edition. Illinois: Burr Ridge.
- Pegels, C. Carl; Yang, Baik, 2000, the Impact of Managerial Characteristics on Strategic Assets Management Capabilities, *Team Performance Management: An International Journal*, Volume 6, and Number 5/6, pp. 97106
- Philip Kotler. 1994. *Manajemen Pemasaran Edisi 6*. Jakarta : Erlangga.

- Philip, Kotler (2000). Manajemen Pemasaran. Edisi Milenium. Jilid 1&2. PT. Prenhalindo; Jakarta.
- Porter, Michael (1992). *Competitive Advantage: Creating and Sustaining Superior Performance*. New York: The Free Press.
- Porter, Michael. 1985. *Competitive Strategy*. New York : Thw Free Press
- Quinn, Robert E., John Rohrbaugh. (1983). A Spatial Model of Effectiveness Criteria: Toward a Competing Value Approach to Organizational Analysis. *Management Science* . v.29 n.39 p.363-377
- Robinson, R.B. and Pearce, J.A. (1984) 'Research thrusts in small firm strategic planning', *Academy of Management Review*, 9: 128-37.
- Rue, L.W. and Ibrahim, N.A. (1998) 'The relationship between planning sophistication and performance in small businesses', *Journal of Small Business Management*, 36(4): 24-32.
- Sanchez, Antonio Aragon ; Marin, Gregorio – Sanchez, 2005, Strategic Orientation, Management Characteristics, And Performance :A Study Of Spanish Smes, *Journal Of Small Business Management*, Vol. 43. N 3 Pp 287-306
- Schein, Edgar H., 1985. *Organizational Culture And Leadership*, Second Edition Hossey Bass Publisher, San Fransisco
- Schuler R.S., Huber, V.L., (1993). *Personal and Human Resource Management*, 5th ed, Minnesota: West Publishing Company.
- Schuler, R.S. dan S.E. Jackson (1987)
- Sedarmayati , 2004, *Pengembangan Keribadian Pegawai*, Penerbit Mandar Maju Bandung
- Shrader, C. B., Taylor, L., & Dalton, D. R., (1984), "Strategic planning and organizational performance: a critical appraisal", *Jornal of Management*, Vol. 10, No. 2, pp. 149-171.
- Siagian, Sondang P. 2001, "Manajemen Sumber Daya Manusia", Bumi Aksara,. Jakarta
- Supartha, Wayan Gede. (2009). Pengaruh Kompetensi Dan Motivasi Pengusaha Terhadap Budaya Serta Kinerja Perusahaan. *Jurnal Manajemen FE UNUD*, I(3), 1978-2853.
- Suryana. (2006). *Kewirausahaan*. Edisi Tiga. Penerbit Salemba Empat : Jakarta.
- Tambunan, Tulus, 2004, *Usaha Kecil dan Menengah di Indonesia: Beberapa Isu Penting*, Jakarta, Penerbit Salemba Empat.